

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *survey* deskriptif yaitu penelitian yang menggambar sesuatu yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini untuk menggambarkan hasil pengamatan feses sapi yang terinfeksi Cestoda usus spesies *Taenia saginata*, dan *Moniezia spp.* pada sapi potong pada peternakan sapi di Desa Bincau. Dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan cara observasi atau pengumpulan data.

4.2. Populasi dan Besar sampel

4.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sapi pada tiga tempat kandang yang berbeda, yang jumlah keseluruhan dari tiga kandang adalah 39 ekor sapi, pada kandang A ada 11 ekor sapi yang terdiri dari 5 sekat dengan cara pengambilan tiga titik dan satu titik. Pada kandang B ada 18 ekor sapi dengan 6 sekat dengan cara pengambilan menggunakan tiga titik. Pada kandang C ada 10 ekor sapi dengan 10 sekat dengan cara pengambilan menggunakan satu titik.

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. *Total sampling* adalah penentuan sampel keseluruhan dari populasi.

4.3. Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah gambaran telur cacing *Taenia saginata*, dan *Moniezia spp.* pada feses sapi potong

4.3.2. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Cestoda	Ditemukannya telur cacing Kelas <i>Cestoda</i> usus spesies <i>Taenia saginata</i> , <i>Moniezia spp.</i>	Pemeriksaan langsung dengan mikroskop, metode <i>Kato-Katz</i>	Nominal	1. Positif (+): ditemukannya telur dan proglotid cacing <i>Taenia saginata</i> , <i>Moniezia spp.</i> 2. Negatif (-): tidak ditemukan telur dan proglotid cacing <i>Taenia saginata</i> , <i>Moniezia sp.</i>
	1. Lama pemeliharaan	Observasi	Ordinal	1. Satuan tahun
	2. Asal Sapi		Nominal	2. Daerah: a. Plaihari b. Jawa c. Banjarbaru
	3. Sanitasi kandang		Nominal	3. Kebersihan: a. Satu hari sekali b. Tiga hari sekali c. Satu minggu sekali
	4. Sumber		Nominal	4. Rumput hijauan:

makanan		a. Iya b. Tidak
		5. Pakan tambahan: a. Iya b. Tidak
5. Mengonsumsi obat cacing	Nominal	6. Iya Tidak
6. Kebersihan sapi	Nominal	7. Bersih Kurang bersih Tidak bersih
7. Kontaminasi tempat pakan	Nominal	8. Iya Tidak

4.4. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Malachite Green* dan sampel feses sapi.

4.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mikroskop, objek gelas, cetakan standar *kato-katz* dengan lubang ditengah, saringan kawat/plastik, spatula plastik, dan alat hitung. Bahan aluminium *foil*, selopan yang telah direndam *malachite green* selama 24 jam.

4.6. Tempat, Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diperiksa di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura.

4.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Desa Bincau, Martapura

4.6.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

4.7. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.7.1. Pengambilan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pemeriksaan feses sapi potong di Desa Bincau.

4.7.2. Pengumpulan Data

1. Perizinan

Pertama minta izin pada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura, setelah didapatkan izin dilanjutkan dengan minta izin pengambilan sampel pada peternak sapi.

2. Teknik Pengumpulan Sampel

Peneliti mengambil sampel feses sapi masing-masing dari kandang sapi, teknik pengambilan sampel menggunakan dua cara. Cara pertama digambil masing-masing feses sapi pada sekat tersendiri yang terdapat satu sapi saja, dan cara kedua dengan masing-masing 3 titik yang terdapat beberapa ekor sapi dalam satu sekat.

Pertama, masukkan feses segar pada pot sampel dengan diberi kode, kurang lebih satu sendok stik yang telah tersedia pada pot sampel. Selanjutnya feses dibuat preparat ditempat kandang tersebut. Kemudian diperiksa langsung dengan metode *kato-katz*, untuk metode ini tidak diperlukan pengawet. Diperiksa di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha.

3. Pemeriksaan Sampel

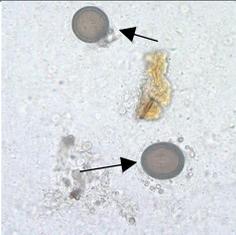
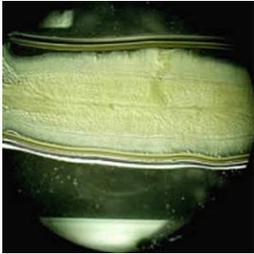
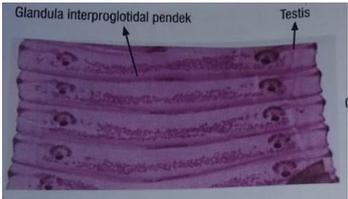
Pemeriksaan sampel feses menggunakan metode *kato-katz*. metode ini digunakan untuk melihat telur cacing *Taenia saginata* dan *Moniezia sp* yang terdapat dalam sampel feses sapi dengan cara:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu, letakkan feses diatas kawat saring kemudian tekan feses dengan spatula plastik dan dibawahnya letakkan aluminium *foil* atau kertas minyak.
- b. Diberi lebel pada objekglas sesuai dengan kode sampel, letakkan cetakan *kato-katz* diatas *objek glas* isi lubang dengan feses yang sudah disaring hindari gelembung.
- c. Selanjutnya cetakan *kato-katz* diangkat dengan hati-hati letakkan selofan yang sudah direndam dengan *malachite green* selama 24 jam diatas *objek glass* yang sudah ada feses.
- d. Simpan preparat dalam kota slide pada suhu kamar sehingg dapat mencapai berbulan-bulan sebelum diperiksa dibawah mikroskop dengan perbesaran 10× dan 40×.
- e. Catat hasil pemeriksaan yang didapat.

4. Interpretasi Hasil

Diagnosis kecacingan pada feses sapi dapat ditegakkan dengan ditemukannya telur *T. Saginata*, dan *Moniezia spp*.

Tabel 4.2 Interpretasi Hasil

Spesies	Ciri-ciri	Morfologi mikroskopik
Taenia Saginta	<p>Telur: Berbentuk bulat dengan dinding tebal dan gelap, struktur radier, dan berisikan embrio heksakan.</p>	
	<p>Proglotid: Uterus berbentuk batang memanjang. Cabang utama uterus berjumlah 15-30 cabang</p>	
Moniezia sp.	<p>Bentuk telur <i>Moniezia expansa</i> adalah triangular yang berdiameter 50-60 μm.</p>	
	<p>Bentuk telur <i>moniezia benedeni</i> adalah segi empat dengan diameter 80-90 μm</p>	
	<p>Lebar proglotid lebih lebar dari panjangnya, mengandung ovarium dan glandula vitelaria seperti cincin kecil atau roset berada pada setiap tepi prglotid, ditengahnya terdapat canalis ekskretori. <i>Moniezia benedeni</i> memiliki grandula interproglotidal yang lebih pendek dan arapat,</p>	

Moniezia expansa lebih panjang



4.8. Pengolahan Data dan Analisa Data

4.8.1. Pengolahan Data

1. *Editing* Data

Proses mengkoreksi data agar data yang didapat tidak valid dan terhindar dari kesalahan pencatatan hasil yang diperoleh dari hasil pemeriksaan *T. saginata* dan *Moniezia sp.* pada feses sapi potong di Desa Bincau.

2. *Coding* Data

Sampel diberikan kode-kode agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan tabulasi data.

3. Tabulasi Data

Menilai jumlah keseluruhan yang didapatkan dalam penelitian dengan sedemikian rupa agar memudahkan perhitungan dan hasil dimasukkan kedalam tabel.

4. Analisa Data

Data yang didapatkan pada pemeriksaan feses sapi potong dianalisa secara deskriptif berupa nominal dan persentasi hasil positif

maupun hasil negatif terkontaminasi *Taenia saginata*, dan *Moniezia spp.* Pada feses sapi di Desa Bincau Martapura.

Rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

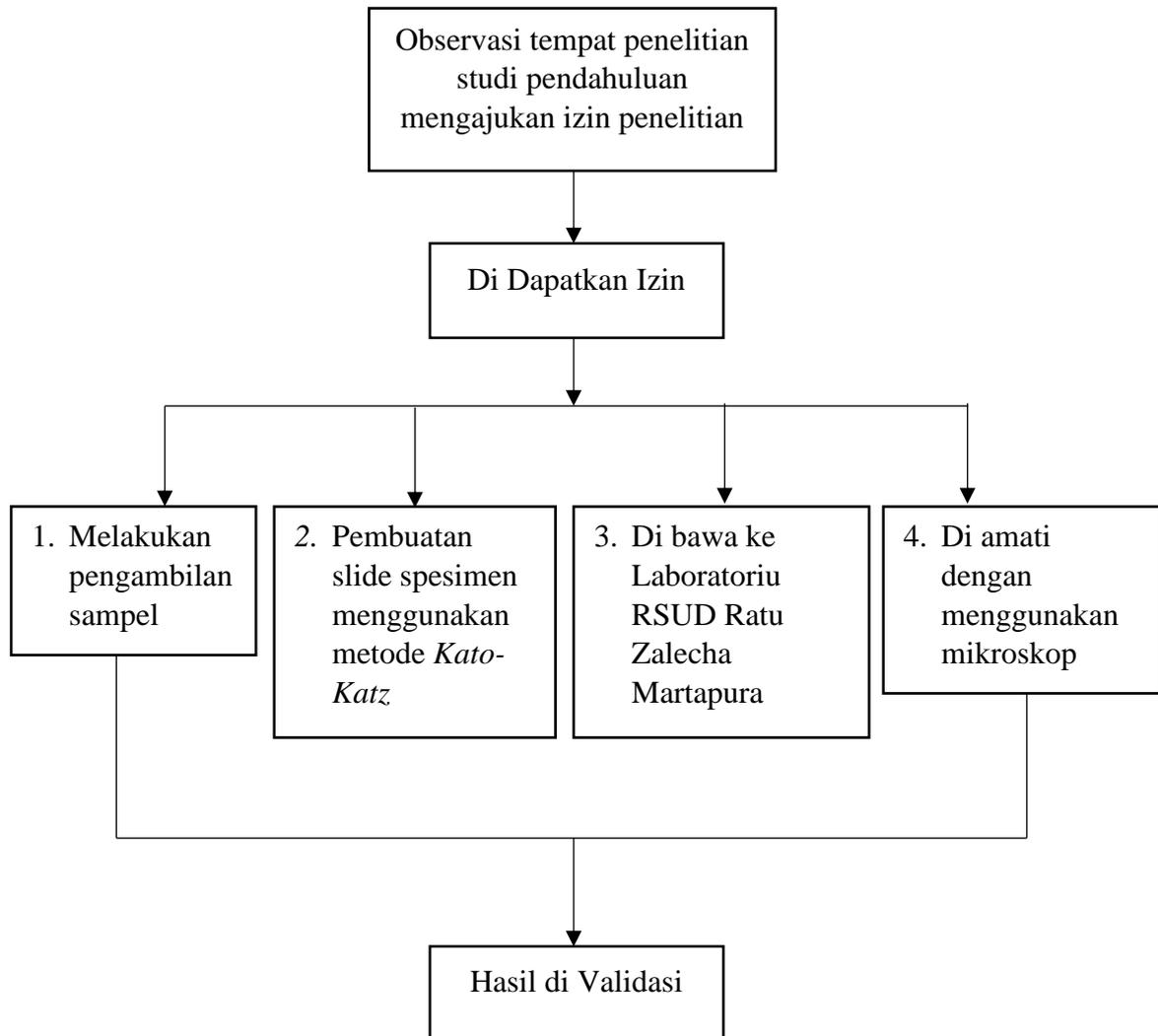
Keterangan:

P : Persentasi % berdasarkan sampel positif

f : Jumlah positif dan negatif

n : Jumlah masing-masing feses sampel

4.9. Alur Kerja Penelitian



Tabel 4.3 Alur Kerja Penelitian